

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan sebutan formal *Sustainable Development Goals* (SDGs), merupakan program pembangunan global yang disepakati oleh seluruh negara, khususnya negara yang berada di bawah keanggotaan PBB, agenda ini melanjutkan agenda pembangunan sebelumnya era *Millenium Development Goals* (MDGs) (Hannan, 2018). Secara sederhana konsep berkelanjutan dapat diartikan sebagai pendekatan pembangunan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik untuk masa sekarang tanpa mengorbankan generasi yang akan datang (Ariani & Juraida, 2019).

SDGs bertujuan untuk menciptakan realitas kehidupan global yang bukan hanya lebih maju, berkembang, dan transformatif. Namun lebih dari itu, SDGs membawa semangat besar dalam mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup yang kesemuanya bermuara pada tercapainya kesejahteraan hidup dengan menciptakan iklim kehidupan masyarakat dunia yang mengarah pada terjaminnya hak asasi manusia, serta kesetaraan. (Hannan, 2018)

Salah satu pembangunan berkelanjutan yang saat ini digalakkan oleh pemerintah Indonesia adalah pembangunan di bidang pariwisata. Pariwisata adalah sektor yang sangat strategis yang dapat menimbulkan efek berganda (*multiplier effect*) baik secara langsung maupun tidak langsung (Dewi & Adi, 2021). Pembangunan di bidang pariwisata disesuaikan dengan kondisi geografis

dan karakteristik masing masing negara, yang tentunya memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi sumber daya alam, demografi, geografi dan lain-lain. Indonesia sendiri dikenal sebagai sebuah negara kaya akan keanekaragaman budaya yang memiliki keindahan alam yang luar biasa.

Letak geografis Indonesia memungkinkan untuk mengembangkan sektor pariwisata, sektor pariwisata dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan UMKM lokal, menyerap lapangan kerja serta dapat dijadikan ajang bagi suatu daerah untuk memperkenalkan daerah wisata keseluruhan Indonesia. Komponen penting dalam pariwisata Indonesia adalah kekayaan alam dan budaya. Pariwisata di Indonesia beraneka ragam meliputi wisata pantai, gunung, pulau, wisata bahari dan lain-lain.

Madura merupakan pulau yang berseberangan langsung dengan kota Surabaya dengan jembatan Suramadu sebagai penghubungnya. Madura terdiri dari 4 kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumenep yang merupakan kabupaten ujung timur Madura, alasan peneliti memilih Sumenep dibandingkan dengan kabupaten lain di Madura dikarenakan Sumenep pada tahun 2020 meraih penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) dari Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (PPPA) yang merupakan penghargaan atas kesetaraan gender hal ini membuktikan bahwa kesetaraan gender di Kabupaten Sumenep lebih unggul dibanding kabupaten lain di Madura berdasarkan website sumenepkab.go.id (Pemkab Sumenep, 2021). Selain itu kabupaten Sumenep menjadi kabupaten dengan penerimaan PAD di sektor pariwisata terbesar di Madura mengungguli 3 kabupaten yang lain dengan 3

objek wisata (Pantai Lombang, Pantai Slopeng dan Keraton Sumenep) yang menjadi kontributor utama dalam menyerap PAD untuk Kabupaten Sumenep pada tahun 2022. Besarnya penerimaan PAD dari sektor pariwisata Kabupaten Sumenep dikarenakan tidak adanya campur tangan pihak ketiga dalam pengelolaan wisata tersebut melainkan dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Sumenep melalui Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar). Berikut data penerimaan PAD sektor pariwisata di 4 kabupaten pulau Madura.

Tabel 1.1 Data PAD Sektor Pariwisata di Madura

No	Kabupaten	Target	Realisasi
1	Bangkalan	163.820.000	99.208.788
2	Sampang	64.000.000	64.000.000
3	Pamekasan	90.000.000	33.743.000
4	Sumenep	700.000.000	734.318.000

Sumber: RadarMadura.id; Kabar Madura; Dorronlinenesw.com; Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga

Dengan adanya objek wisata tersebut seharusnya membawa dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar terutama peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata tersebut. Seperti yang diketahui UMKM banyak berkontribusi terhadap pendapatan kepada negara meskipun dalam struktur ekonomi negara UMKM berada di posisi terendah. Menurut (Prasetyo & Suryoko, 2018) UMKM adalah salah satu implikasi dari pengembangan pariwisata itu sendiri, hal ini tidak terlepas dari para pelaku usaha dan masyarakat setempat berupaya untuk membangun suatu ekosistem usaha yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-undang no 28 tahun 2009 yang dimaksud dengan PAD adalah: pendapatan daerah yang berasal dari hasil daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada daerah dalam rangka mendukung kemandirian suatu daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Perkembangan wisata di pulau madura tentu tidak terlepas dari keterlibatan dan peran aktif dari masyarakat sekitar objek wisata. Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung aktifitas pariwisata karena masyarakat merupakan orang-orang yang paling mengenali kondisinya sendiri sehingga mereka merupakan sumber informasi yang akurat untuk memperoleh informasi mengenai potensi, kebutuhan, dan kondisi (Aprilia & Suryaningsih, 2022). Selain itu keterlibatan masyarakat akan menumbuhkan rasa saling memiliki karena mereka dilibatkan dalam proses pengembangan wisata.

Namun pada kenyataannya proses perkembangan objek wisata hanya terfokus pada golongan laki-laki padahal keterlibatan perempuan sama pentingnya dengan keterlibatan laki-laki karena perempuan juga merupakan bagian dari masyarakat. Menurut pendapat (Ariani & Juraida, 2019) perempuan adalah faktor yang sangat penting seperti ikut serta dalam pengelolaan objek wisata, ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk membuat suatu regulasi, ikut serta dalam mengelola dan melestarikan lingkungan.

Selain memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, perempuan juga memiliki tanggung jawab pada keluarganya. Peran perempuan terhadap diri

sendiri yakni mampu melakukan hal-hal positif terhadap dirinya sendiri agar menjadi contoh yang baik bagi keluarganya. Mengerucut pada konteks pembangunan, peran perempuan sebagai ibu rumah tangga erat kaitannya dengan perbaikan kualitas generasi penerus bangsa, mengingat seorang ibu yang dibekali dengan ilmu pengetahuan merupakan kunci dari pembangunan yang dimulai dari kehidupan keluarga (Dewi Y. S., 2021). Hal ini didukung dengan fakta ilmiah bahwa “gen kecerdasan” diwariskan oleh seorang ibu. Bentuk peran perempuan dalam pembangunan yaitu dengan partisipasi aktif di bidang ekonomi, politik maupun sosial.

Salah satu contoh peran perempuan dalam sektor ekonomi adalah perempuan menjadi tulang punggung dalam perkembangan ekonomi kreatif dan pariwisata hal ini didukung dengan fakta bahwa sepanjang tahun 2021 sekitar 64,5% pelaku UMKM adalah perempuan, dalam sektor pariwisata berdasarkan data dari UNWTO pada tahun 2019 tercatat sekitar 55,7% tenaga kerja perempuan. Terhusus dalam sektor pariwisata menurut (Dewi & Adi, 2021) perempuan bisa menjadi aktor penting karena di sektor tersebut menuntut adanya sikap ramah tamah yang dimiliki perempuan secara alamiah yang menjadi kunci supaya wisatawan datang kembali.

Dalam dunia politik menurut data (Badan Pusat Statistik) keterwakilan perempuan di 2014 yaitu 17,32% dan 2019 20,08% serta keterwakilan dalam DPRD sumenep pada tahun yang sama berturut-turut sebesar 6% dan 8%.. Selain itu dalam sektor managerial perempuan memiliki proporsi yang rendah yakni berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2016) perempuan menempati posisi managerial hanya sebesar 24,17% berbanding 75,83% dari laki-laki. Tak hanya itu perempuan juga bisa menempati posisi vital dalam pemerintahan saat ini

sebagai contoh Ibu Retno selaku Menteri Luar Negeri dan Ibu Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan, hal ini mempertegas bahwa perempuan sudah sangat diperhitungkan.

Adanya perempuan yang duduk di posisi managerial dan DPR menunjukkan bahwa perempuan dapat berperan penuh pada semua level pengambilan keputusan dalam segala sektor. Namun, angka tersebut perlu ditingkatkan guna mencapai target terjaminnya partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi kaum perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan baik dalam kehidupan politik, ekonomi, maupun masyarakat.

Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Juraida, 2019) tentang “Eksistensi Perempuan Suku Sasak dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang” menyebutkan bahwa eksistensi keterlibatan perempuan suku sasak disamping berdampak pada keberlangsungan lingkungan juga bisa mencapai kesetaraan gender dan membuat perempuan lebih berdaya dan berdampak pada peningkatan ekonomi mereka. Namun penelitian ini menggunakan UMKM dan PAD sebagai pengembangan dari penelitian tersebut.

Selain itu (Prasetyo & Suryoko, 2018) dalam penelitiannya “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM pada Kawasan Wisata Dieng” menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata dapat berdampak pada banyaknya wisatawan yang berkunjung sehingga hal tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan para pelaku UMKM di kawasan wisata

dieng. Objek wisata dalam penelitian ini adalah objek wisata yang dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep.

Studi mengenai keterlibatan perempuan dalam sektor industri pariwisata merupakan suatu kajian yang melihat keterlibatan perempuan dalam mengelola pembangunan berbasis berkelanjutan (SDGs), selama ini perempuan sering diabaikan pendapatnya meskipun sebenarnya perempuanlah yang lebih dekat dan memahami lingkungan melalui aktivitas mereka sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul EKSISTENSI PEREMPUAN MADURA DALAM PEMBANGUNAN DAERAH BERBASIS BERKELANJUTAN (SDGs) DI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana eksistensi perempuan Madura dalam pembangunan daerah berbasis berkelanjutan di sektor pariwisata dan UMKM?
2. Bagaimana eksistensi perempuan Madura dalam pembangunan daerah berbasis berkelanjutan di sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi perempuan Madura dalam pembangunan daerah berbasis berkelanjutan di sektor pariwisata dan UMKM?
2. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi perempuan madura dalam pembangunan daerah berbasis berkelanjutan di sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah?

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian untuk keilmuan yaitu sebagai pengetahuan bagi masyarakat agar mengerti dan mengetahui bagaimana dampak eksistensi perempuan madura terhadap pertumbuhan UMKM dan PAD di kabupaten Sumenep. Dan juga sebagai tambahan ilmu dan perbandingan bagi daerah lain untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi penelitian selanjutnya dan juga sebagai salah satu sumber data bagi pihak yang berpartisipasi dalam rencana pengembangan pariwisata guna menjadi masukan untuk kedepannya.

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama tahun	Judul	Tujuan	Hasil
1	(Ariani & Juraida, 2019)	Eksistensi Perempuan Suku Sasak dalam Pembangunan	Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterlibatan perempuan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan suku sasak di sektor ekowisata tidak hanya berdampak pada

		an Berkelanjutan Di Bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang	dalam sektor ekowisata terutama keterlibatan dalam hal pengelolaan desa ekowisata di Sembalun Lawang	kelestarian lingkungan namun sebagai alat guna mencapai kesetaraan gender sehingga perempuan mendapat tempat di sektor publik
2	(Suyono, 2020)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Magetan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata di wisata Telaga Serangan di Kabupaten Magetan serta dampaknya terhadap pertumbuhan omset dan pertumbuhan UMKM	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di kabuapten magetan sudah dikelola dengan baik, hasil dari pengembangan tersebut berdampak pada bertambahnya objek wisata dan atraksi wisata baru dikawasan wisata Telaga Sarangan. Sementara perkembangan UMKM dikawasan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya SDM dan masih banyak yg lebih memilih menjadi petani dibanding menjadi penyedia jasa pariwisata.
3	(Yanti & Hadya, 2018)	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan PAD Padang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan banyaknya pengunjung, retribusi destinasi wisata, jumlah usaha pariwisata dan PAD kota padang serta apakah variabel tersebut memiliki relasi dengan PAD kota padang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi destinasi wisata dan jumlah pengunjung mengalami peningkatan namun tidak diikuti jumlah UKM yang mengalami penurunan sampai pada tahun 2017. Hasil korelasi menunjukkan bahwa jumlah UKM tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap PAD namun jumlah wisatawan dan retribusi objek wisata memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan PAD kota padang.

4	(Suprani & Zakiah, 2019)	Analisis Perkembangan Parwisata Terhadap Pertumbuhan UMKM di Sumatera Selatan	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh dan analisis perkembangan pariwisata melalui pertumbuhan UMKM di Sumatera Selatan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata di Sumatera selatan sangat besar. Ada banyak tipe pariwisata yang bisa ditawarkan untuk wisatawan seperti ekowisata, wisata budaya, dan kuliner. Perkembangan pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan MSMEs karena pariwisata mempengaruhi banyak aktivitas.
5	(Riniwat, Fitriawati, & Susilo, 2019)	Gender Dan Pembangunan : Studi Kasus Pada Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo	Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pendekatan pembangunan dalam proses pembangunan pelabuhan perikanan pantai Mayangan Probolinggo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembangunan pelabuhan pantai Mayangan Probolinggo menggunakan pendekatan WID
6	(Yuanita & Guatama, 2020)	Dinamika Peran Perempuan Dalam Pengembangan Pariwisata di Daerah Pesisir Kabupaten Rembang (Studi Deskriptif Objek Wisata Pantai Karang Jahe Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam pengembangan pariwisata di daerah pesisir Kabupaten Rembang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pengembangan pariwisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pengembangan pariwisata di daerah pesisir Pantai Karang Jahe Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang sangat berperan dalam atraksi dan penyediaan fasilitas di kawasan wisata Pantai Karang Jahe. Faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pengembangan pariwisata Pantai Karang Jahe ini berupa : kurangnya koordinasi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, masih menganut sistem patriarki dan masih adanya budaya nenek moyang yang dianut

			di daerah pesisir Kabupaten Rembang	
7	(Aprilia & Suryaningsih, 2022)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampaknya terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan wisata halal di kawasan wisata religi Makam Gus Dur, faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal, serta dampak pengembangan wisata bagi perekonomian masyarakat sekitar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal cukup aktif, mereka berpartisipasi dalam bentuk keahlian, tenaga, harta, dan sosial. Partisipasi mereka didorong oleh kesadaran yang tinggi untuk ikut serta memajukan wisata. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah minimnya tenaga pendamping bagi masyarakat. Keberadaan wisata halal juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.
8	(Alam & Amir, 2021)	Analisis Pengaruh Pariwisata Religi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah wisata religi dan tingkat hunian hotel memiliki hubungan yang signifikan dengan PAD Kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan religi serta tingkat hunian hotel berpengaruh secara keseluruhan terhadap PAD sementara itu jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap PAD

			Bangkalan.	
9	(Prasetyo & Suryoko, 2018)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Umkm Pada Kawasan Wisata Dieng	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dampak pengembangan pariwisata terhadap UMKM dan menganalisis bagaimana proses pengembangan pariwisata mampu memberikan dampak bagi UMKM dari sektor pendapatan maupun pertumbuhan usaha.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengembangan pariwisata di kawasan dieng tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan bagi para pelaku UMKM di kawasan setempat namun juga membuka kesempatan dan peluang guna membuka usaha baru di kawasan wisata tersebut
10	(Dewi & Adi, 2021)	Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan jumlah hotel apakah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan namun untuk variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor wisata di daerah istimewa Yogyakarta